

**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

**Nama : Khairin Nisa
Nim : 1900861201029
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

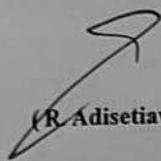
Nama : Khairin Nisa
NIM : 1900861201029
Program Studi : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 28 Februari 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



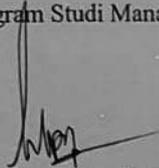
(R. Adisetiawan, SE, MM)



(Susi Artati, S.E., M.S. Ak.)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen



(Hana Tamara Putri, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan Panitia Tim Penguji Skripsi dan Komprehensif
Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

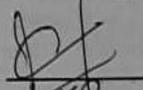
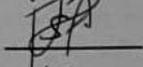
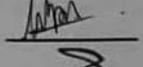
Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Maret 2023

Jam : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

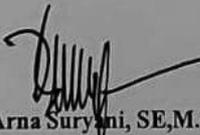
PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, SE, MM	Ketua	
Susi Artati, S.E., M.S. Ak	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

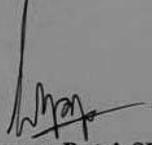
Dekan Falkutas Ekonomi

Universitas Batanghari


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. CM)

Ketua Program Studi

Manajemenn


(Hana Tamara Putri, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairin Nisa
NIM : 1900861201029
Program Studi : Manajemen Keuangan / S1
Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM./ Susi Artati, S.E., M.S. Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 20 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Khairin Nisa

NIM. 1900861201029

ABSTRACT

Khairin Nisa /1900861201029/ Faculty of Economics, University of Batanghari Jambi / Effect of Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin on Stock Prices in Telecommunication Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period/Advisor 1st R. Adisetiawan, SE, MM./ Advisor 2nd Susi Artati, S.E., M.S. Ak.

The purpose of this study to analyze the effect of Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin simultaneously on stock prices, and to analyze the effect of Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin partially on stock price .

The analytical method used is quantitative data analysis method, namely the analysis used to test the relationship or influence of the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The analytical tools in this study are Multiple Linear Regression Analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination (R²).

*From the results of Multiple Linear Regression Analysis, it can be concluded that the regression equation **Share price = 1.077E-16 + 0.237ROA + 0.713ROE - 0.040 NPM**, meaning that the constant value is 1.077E-16 if the variable (X₁, and X₂) is 0 then the variable (Y) is 1.077E-16.*

The conclusions are, 1) Simultaneously, ROA, ROE, and NPM affect the share price of Telecommunication Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. 2) Partially, ROA and NPM have no effect on the share price of Telecommunication Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Meanwhile, ROE has a positive effect on the share price of telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

In connection with the research results that have been previously disclosed, suggestions in this study are 1) If the sample size is too small to draw conclusions, it may require additional criteria or adding samples to other sectors listed on the Indonesian Stock Exchange. 2) Need to expand this research to include more variables so that we can use them to compare future studies. In addition, more years of research means more precise and comprehensive findings.

Keywords: ROA, ROE, NPM, and stock price.

KATA PENGANTAR

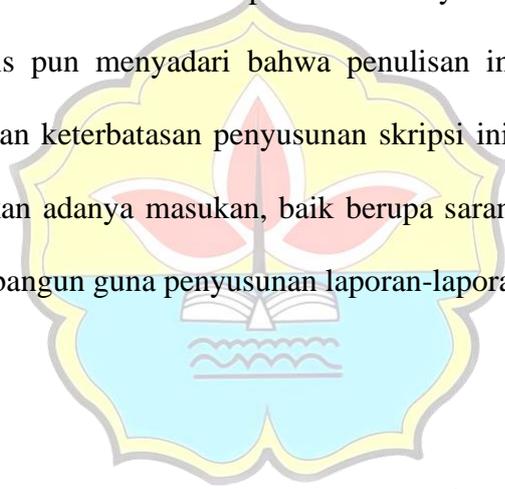
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Dalam penelitian ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA, CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M. selaku ketua program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi
4. Ibu Pupu Sopini, SE., MM. selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Susi Artati, S.E., M.S. Ak selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat

menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen dan staf fakultas ekonomi universitas batanghari jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Terimakasih kepada ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan nasehat.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan skripsi, dan kawan-kawan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu dan berdiskusi dalam penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.



Jambi, Februari 2023

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be the initials 'SK' followed by a surname.

Penulis

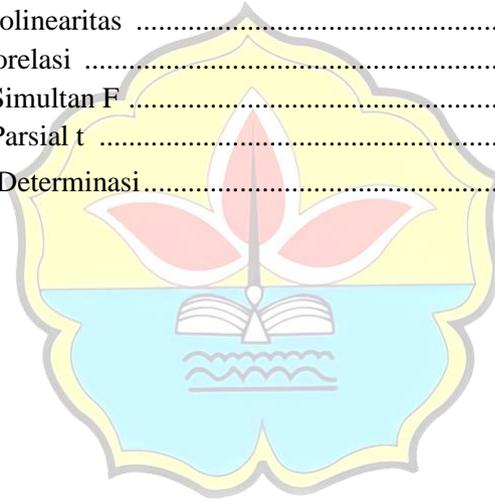
DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Manajemen.....	12
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.5 Rasio Keuangan.....	16
2.1.6 Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.7 Harga Saham.....	19
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	21
2.2.1 Hubungan ROA dengan Harga Saham.....	21
2.2.2 Hubungan ROE dengan Harga Saham.....	21
2.2.3 Hubungan NPM dengan Harga Saham.....	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	30
2.5 Hipotesis.....	33
2.6 Metodologi Penelitian.....	34
2.6.1 Metode Penelitian.....	34
2.6.2 Jenis dan Sumber Data.....	34
2.6.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
2.6.4 Populasi dan Sampel.....	35
2.6.5 Metode Analisis.....	37

2.6.6	Alat Analisis Data	38
2.6.7	Uji Asumsi Klasik	39
2.6.8	Uji Hipotesis	42
2.7.1	Operasional Variabel	46
BAB III	GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	49
3.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	49
3.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	52
3.3	Bakrie Telecom Tbk.	53
3.4	XL Axiata Tbk.	55
3.5	Smartfren Telecom Tbk.	56
3.6	Indosat Tbk.	58
3.7	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1	Hasil Penelitian	62
4.1.1	Statistik Deskriptif	62
4.1.2	Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	66
4.1.4	Uji Hipotesis	70
4.2	Pembahasan	73
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham	73
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Return On Asset Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	4
Tabel 1.2	Data Return On Equity Sub Sektor Telekomunikasi.....	5
Tabel 1.3	Data Net Profit Margin Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2	Kriteria Sub Sektor Telekomunikasi	37
Tabel 2.3	Daftar Emiten Sub Sektor Telekomunikasi yang menjadi sampel	37
Tabel 2.4	Operasional Variabel	46
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2	Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.3	Uji Normalitas	67
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultan F	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial t	71
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT Bakrie Telecom Tbk.....	54
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk	56
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT Smartfren Telecom Tbk	58
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk.....	59
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Return On Asset</i>	82
Lampiran 2 <i>Return On Equity</i>	83
Lampiran 3 <i>Net Profit Margin</i>	84
Lampiran 4 Harga Saham	85
Lampiran 5 Tabel F	86
Lampiran 6 Tabel T	87
Lampiran 7 Hasil Olah Data Spss.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan membutuhkan modal untuk mendukung operasi sehari-hari dan menerapkan strategi yang efektif untuk pertumbuhan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dana dapat dikumpulkan baik secara internal yaitu melalui kegiatan operasional perusahaan atau eksternal melalui cara-cara seperti pinjaman bank, setoran modal, dan penjualan saham. Menempatkan uang atau sumber daya lain sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa depan disebut dengan investasi.

Perusahaan dapat mengumpulkan dana melalui pasar modal. Pasar modal ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembiayaan jangka panjang dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi (Hartono, 2016: 29). Jika harga saham perusahaan terus naik ini dianggap sebagai tanda bahwa bisnis tersebut dikelola dengan baik oleh perusahaan tersebut. Memiliki dukungan dan kepercayaan dari investor dan calon investor sangat penting untuk kesuksesan perusahaan karena meningkatkan kemungkinan orang lain ingin berpartisipasi dalam bisnis. Ketika ada permintaan yang lebih besar untuk saham suatu perusahaan, harga saham tersebut akan meningkat. Nilai suatu perusahaan dapat meningkat jika mampu menarik dan mempertahankan sejumlah besar investor. Atau, jika harga saham turun secara terus menerus,

itu mungkin mengurangi nilai perusahaan di mata investor dan investor masa depan.

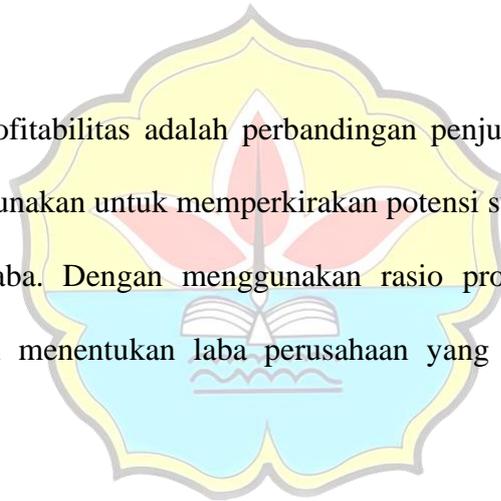
Ada berbagai macam motivasi untuk membeli saham. Beberapa investor mencoba untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat (capital gain) pada fluktuasi harga saham dengan membeli saham disaat harga saham rendah dan menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi. Ada juga investor yang ingin menerima pendapatan dari dividen yang dibayarkan perusahaan . Investor memeriksa rekam jejak perusahaan tempat mereka mempertimbangkan untuk membeli saham. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat diukur sebagian dengan melihat kinerja keuangannya. Laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi mengungkapkan kinerja perusahaan. Informasi laba merupakan informasi sistematis yang paling banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan, terutama investor.

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia telah berkembang pesat seiring dengan industri teknologi informasi. Seluruh provinsi dan sebagian besar kabupaten dan kota di Indonesia kini memiliki akses ke layanan telepon seluler. Selain itu, komunikasi seluler tidak hanya komunikasi suara, tetapi juga menyebar ke komunikasi data. Operasi dan aplikasi layanan telekomunikasi menjadi semakin tidak terpisahkan. Pertumbuhan pengguna jasa telekomunikasi dan pelanggan telepon khususnya telepon seluler juga meningkat pesat dengan bertambahnya aplikasi yang berhubungan dengan

perangkat telekomunikasi (E-Journal of Accounting, Universitas Udayana. 8.3 2014).

Sebagian besar investor mendasarkan pilihan mereka untuk mengambil keputusan pada rasio keuangan. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, dan rasio nilai pasar adalah contoh dari rasio keuangan yang ada. Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh studi terhadap keempat rasio ini karena investor lebih tertarik pada perusahaan dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan penjualan, aset, dan modal yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, kita dapat dengan mudah menentukan laba perusahaan yang tepat selama periode waktu tertentu.



Tabel 1.1
Data Return On Asset Sub Sektor Telekomunikasi
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021
(dalam persen)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Perkembangan Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Bakrie Telecom Tbk.	-208,4%	-101,0%	46,4%	-3311,0%	-457,5%	-806,3%
2	XL Axiata Tbk.	0,7%	-5,7%	1,1%	0,2%	2,3%	-0,3%
3	Smartfren Telecom Tbk.	-12,5%	-14,1%	-7,9%	-3,9%	-1,0%	-7,9%
4	Indosat Tbk.	2,6%	-3,9%	2,6%	-1,0%	10,8%	2,2%
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	16,5%	13,1%	12,5%	12,0%	12,2%	13,3%
Jumlah		-201,2%	-111,6%	54,7%	-3303,7%	-433,1%	-799,0%
Rata-Rata		-40,2%	-22,3%	10,9%	-660,7%	-86,6%	-159,8%
Perkembangan Rata-Rata (%)			-44,5%	-149,0%	-6136,4%	-86,9%	

Sumber : Data diolah, 2017-2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *Return On Assets* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat terjadi perkembangan yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa perkembangan rata-rata *return on assets* tertinggi yaitu pada Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan rata-rata sebesar 13,3%. Sementara perkembangan rata-rata *Return On Assets* terendah yaitu Bakrie Telecom Tbk.. dengan rata-rata sebesar -806,3%. Selanjutnya *Return On Equity* akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Return On Equity Sub Sektor Telekomunikasi
di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021
(dalam persen)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Perkembangan Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Bakrie Telecom Tbk.	10,6%	4,7%	0,0%	1,0%	1,7%	3,6%
2	XL Axiata Tbk.	1,7%	-18,0%	3,7%	0,8%	8,5%	-0,6%
3	Smartfren Telecom Tbk.	-32,7%	-28,5%	-17,2%	-12,3%	-3,4%	-18,8%
4	Indosat Tbk.	8,8%	-17,2%	11,9%	-4,9%	66,6%	13,0%
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	29,2%	23,0%	23,5%	24,5%	23,3%	24,7%
Jumlah		17,6%	-36,0%	21,9%	9,0%	96,6%	21,8%
Rata-Rata		3,5%	-7,2%	4,4%	1,8%	19,3%	4,4%
Perkembangan Rata-Rata (%)			-305,1%	-160,9%	-59,1%	976,9%	

Sumber : Data diolah, 2017-2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat terjadi perkembangan yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa perkembangan rata-rata *Return On Equity* tertinggi yaitu pada Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan rata-rata sebesar 24,7%. Sementara perkembangan rata-rata *Return On Equity* terendah yaitu pada Smartfren Telecom Tbk. dengan rata-rata sebesar -18,8%. Selanjutnya *Net Profit Margin* akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Net Profit Margin Sub Sektor Telekomunikasi
di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021
(dalam persen)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Perkembangan Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Bakrie Telecom Tbk.	-42757,1%	-18932,6%	180,9%	-2725,2%	-261,0%	-12899,0%
2	XL Axiata Tbk.	1,6%	-14,4%	2,8%	0,6%	6,4%	-0,6%
3	Smartfren Telecom Tbk.	-64,7%	-64,7%	-31,3%	-16,2%	-4,2%	-36,2%
4	Indosat Tbk.	4,4%	-9,0%	6,2%	-2,3%	21,9%	4,2%
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	25,5%	20,6%	20,4%	21,7%	23,7%	22,4%
Jumlah		-42790,4%	-19000,1%	179,0%	-2721,5%	-213,2%	-12909,2%
Rata-Rata		-8558,1%	-3800,0%	35,8%	-544,3%	-42,6%	-2581,8%
Perkembangan Rata-Rata (%)			-55,6%	-100,9%	-1620,1%	-92,2%	

Sumber : Data diolah, 2017-2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat terjadi perkembangan yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel diatas bahwa perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi yaitu pada Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan rata-rata sebesar 22,4%. Sementara perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* terendah yaitu pada Bakrie Telecom Tbk. dengan rata-rata sebesar -12899,0%. Selanjutnya harga saham yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Harga Saham Sub Sektor Telekomunikasi
di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021
(dalam Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Perkembangan Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Bakrie Telecom Tbk.	50	50	50	50	50	50
2	XL Axiata Tbk.	2.960	1.980	3.150	2.730	3.170	2.798
3	Smartfren Telecom Tbk.	49,8	78	138	67	87	84
4	Indosat Tbk.	4.800	1.685	2.910	5.050	6.200	4.129
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040	3.902
Jumlah		12.300	7.543	10.218	11.207	13.547	10.963
Rata-Rata		2.460	1.509	2.044	2.241	2.709	2.193
Perkembangan Rata-Rata (%)			-38,7%	35,5%	9,7%	20,9%	

Sumber : www.idx.com, 2017-2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan harga saham dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat terjadi perkembangan yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa perkembangan rata-rata harga saham tertinggi yaitu pada Indosat Tbk. dengan rata-rata sebesar Rp4.129. Sementara perkembangan rata-rata harga saham terendah yaitu pada Bakrie Telecom Tbk. dengan rata-rata sebesar Rp50.

Karena perkembangan yang cukup pesat dan persaingan yang ketat dalam industri telekomunikasi modern, peneliti memutuskan untuk fokus pada satu perusahaan tertentu di lapangan. Inilah yang mendorong bisnis-

bisnis ini untuk meningkatkan operasi mereka dan terus menarik penilaian tinggi dari investor.

Selama penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian untuk penelitian ini sangat bergantung pada studi Vina Tiara Safitri (2021) berjudul "Pengaruh ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI periode 2014-2019." Harga saham perusahaan di subsektor otomotif dan komponen tidak menunjukkan korelasi dengan return on equity (ROE) atau net profit margin (NPM) antara 2014 dan 2019. Demikian pula, tidak ada korelasi antara ROE dan NPM.

Penelitian Tiara Rezki Maryani (2017) dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016

Penelitian Randy Kurniawan (2020) dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada industri

plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian variabel *Equity Ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan menganalisis signifikansi data kinerja keuangan dan mengutip studi sebelumnya, terutama pada rasio profitabilitas, seseorang dapat menentukan apakah *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh pada harga saham. Oleh karena itu, penulis proposal tertarik untuk mengejar ide lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul. **“Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan *Return On Assets* yang cenderung berfluktuasi dapat mempengaruhi tingkat harga saham pada lima Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2021.
- 2) Perkembangan *Return On Equity* yang cenderung berfluktuasi dapat mempengaruhi tingkat harga saham pada lima Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2021.
- 3) Perkembangan *Net Profit Margin* yang cenderung berfluktuasi dapat mempengaruhi tingkat harga saham pada lima Sub Sektor

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2021.

- 4) Harga saham yang mengalami penurunan secara terus menerus dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

1.3 Rumusan Masalah

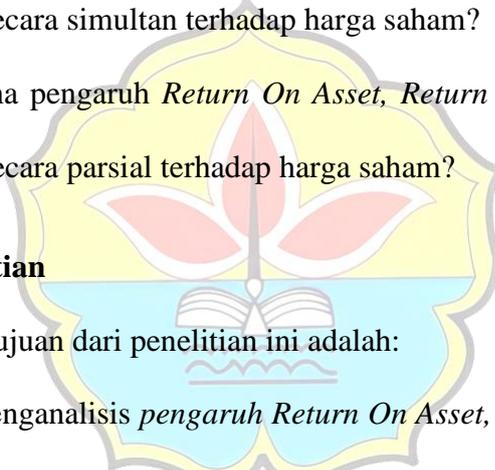
Berdasarkan fakta yang ada, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham.

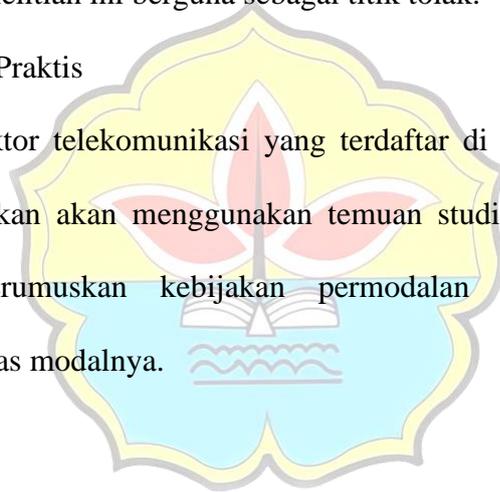


1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu manajemen keuangan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus.
 - b. Para peneliti yang tertarik dengan manajemen keuangan, khususnya penganggaran modal, mungkin menganggap penelitian ini berguna sebagai titik tolak.
- 2) Manfaat Praktis

Sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperkirakan akan menggunakan temuan studi ini sebagai masukan saat merumuskan kebijakan permodalan untuk meningkatkan rentabilitas modalnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Manajemen menurut Effendi (2014 : 2) adalah yang menyangkut perencanaan, personalia, pengarahan dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan (goal) organisasi.

Manajemen menurut Handoko dalam buku Effendi (2014 : 4) hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Robbins dalam buku yang ditulis Effendi (2014 : 4) adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian di mana suatu kelompok atau organisasi bekerja sama mengelola sumber daya secara efektif dan efisien melalui proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Manajemen keuangan menurut Kamaludin (2011:1) dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab dalam bidang tertentu dimana kegiatan utama manajemen keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2012 : 2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari laba, mengelolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profil atau kemakmuran bagi pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Alexano (2012 : 41) adalah sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyiapkan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas adalah bahwa, manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara keseluruhan secara efisien.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010: 35) adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”

Analisis laporan keuangan menurut Kariyato (2017 : 21), “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performace perusahaan pada masa yang akan datang”.

Analisis laporan keuangan menurut Leopold A. Bernstein dikutip oleh Dwi Prastowo (2011:56), analisis laporan keuangan yaitu: “Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahamidengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan merupakan cerminan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga terdapat baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

Kinerja keuangan menurut Munawir (2010: 30) ialah satu diantara dasar evaluasi yang menimpa keadaan keuangan perusahaan yang bersumber pada analisa rasio keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012: 2) bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang memandang sepanjang mana suatu perusahaan sudah menerapkan aturan- aturan keuangan secara baik serta benar. Kinerja perusahaan juga mencerminkan tentang keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio analisis keuangan, sehingga bisa dilihat baik buruknya kondisi keuangan atas suatu prestasi dalam suatu tahun tertentu.

Setelah itu, Jumingan (2011: 239) berpendapat bahwa kinerja keuangan ialah cerminan keadaan keuangan pada suatu kurun waktu tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan ataupun penyaluran dana yang umumnya diukur dengan profitabilitas, likuiditas, dan indikator kecukupan modal.

2.1.5 Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dapat menggunakan salah satu cara yaitu dengan menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut dapat menjadi lebih sempurna.

Rasio keuangan menurut Fahmi (2014:49) adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Rasio keuangan menurut Munawir (2010:64) adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau

Rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara

laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Halim (2016:81) dapat digunakan untuk mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Rasio profitabilitas menurut Samryn (2015:372) merupakan analisis rasio yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan perusahaan dapat lebih bermanfaat lagi. Analisis rasio profitabilitas juga sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto dan cara manajemen untuk mendanai investasinya.

Rasio Profitabilitas menurut Hanafi (2018:42), Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. sehingga para investor dapat melihat bagaimana tingkat laba bila dibandingkan dengan penjualan, total aset maupun tingkat investasinya.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas :

Terdapat 3 rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan yaitu: *return on asset*, *return on equity*, dan *rasio net profit margin*.

$$\text{Return Of Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa aset lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Return on Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal saham dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Rasio *Net Profit Margin* juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya diperusahaan. Rasio net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, tetapi apabila Rasio *Net Profit Margin* rendah maka menandakan penjualan yang terlalu

rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

2.1.7 Harga Saham

Saham menurut Kasmir (2016:185) merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan disebut dividen.

Mangasa (2010) harga saham yang maksimal maka juga akan menjadikan modal perusahaan semakin besar. Saham juga dapat menjadi sebuah bukti atas kepemilikan atas sebuah perusahaan, bahkan dengan mayoritas saham yang dikuasai oleh seseorang juga dapat menjadikannya sebagai pemegang saham dengan status shareholder atau stockholder, merupakan pihak yang berkuasa atau dapat menentukan kebijakan yang akan ditentukan oleh sebuah perusahaan. Minilik uraian tersebut kemudian saham menjadi sebuah benda yang memiliki nilai untuk dijual belikan.

Harga saham dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar modal, apabila dinilai terlalu tinggi maka jumlah permintaannya akan berkurang. Perusahaan dengan kinerja baik dapat diukur dengan rasio harga saham yang terus meningkat. Terdapat strategi yang umum dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam melaksanakan pemasaran saham, pertamadengan menambah lembar saham kemudian disebut dengan share split. Kedua dilaksanakan dengan menurunkan harga saham pada titik tertentu yang

dapat memicu minat masyarakat untuk melakukan pembelian (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah ingin memperoleh return yang maksimal, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return atau untung juga menjadi sebuah hal yang dipertaruhkan karena jika gagal maka juga akan mengalami kerugian, sedangkan jika untung maka juga akan memberikan imbas yang positif atas pembelian saham yang dilaksanakannya (Hidayat, 2018). "Dampak kebijakan share split dapat positif atau negatif. Dampak positif ditandai dengan banyaknya investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga membuat harga saham meningkat dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham tercapai." (Siregar, 2019). Investor dalam melakukan pembelian saham tentunya dengan berbagai macam pertimbangan yang ditentukannya supaya tidak menanggung kerugian yang besar. Tujuan utama yaitu untuk mendapatkan untung atau return saham yang maksimal sesuai dengan target dan harapan (Sulaeman & Kusnandar, 2018). Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai harga saham juga menjadis sebuah hal penting yang wajib dipertahankan sebagai upaya untuk menjaga rasio keuntungan dan membuat yakin investor atau pembeli saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018)

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan ROA dengan Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian ataulaba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap returnsaham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

2.2.2 Hubungan ROE dengan Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang

maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburusaham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Menurut Arifin dan Agustami (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian Khoiriyah (2018) variabel Return On Equity secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa kenaikan harga.

2.2.3 Hubungan NPM dengan Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006:107). Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapat dan biaya non operasional (Darsono dan Ashari, 2005:56). Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2006:107). Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan.

Teori sinyal mengatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, NPM yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Bastian dan Suhardjono, 2006: 299).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nidaul Khasanah (2021)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil dari penelitian ini adalah ROA, ROE dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham harga saham perusahaan asuransi yang

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Tahun 2017-2019. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan nilai signifikansi masing-masing ROA sebesar $0,005 > 0,05$, ROE sebesar $0,00 > 0,05$ dan NPM sebesar $0,001 > 0,05$. Sedangkan secara simultan ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$.
2	Tiara Rezki Maryani (2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham pada PT Fast Food Indonesia tbk periode 2007-2016
3.	Neneng Tita Amalya (2018)	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham	asil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Rsquare sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan DER, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014.</p>
4	<p>Randy Kurniawan (2020)</p>	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return On Asset</i>, dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018</p>	<p>Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return On Asset</i>, dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian variabel <i>Equity Ratio</i> juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
5	<p>Henry Togar Manurung (2015)</p>	<p>Analisis pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food dan Beverages di BEI Tahun 2009-2013)</p>	<p>ROE, EPS, NPM dan MVA secara simultan mempengaruhi harga saham. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. MVA berpengaruh positif dan signifikan</p>

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			terhadap harga saham.
6	Wasis Sujatmiko (2019)	Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROE (Return on Equity) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA (Return on Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan EPS (Earnings per Share) berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7	Ni Komang Triyanti (2021)	Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI	(1) Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham sebesar 85,5% (2) NPM berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 25,8% (3) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 26,4% (4) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 21,9% yang artinya naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh variabel NPM, ROA dan EPS.
8	Barlet Hasibuan (2020)	ROA, NPM dan EPS pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2015-2018	Secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9	Vina Tiara Safitri (2021)	Pengaruh ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2019	Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan dapat diketahui bahwa Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen pada tahun 2014-2019.
10	Arie Setyawan Muhammad (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di bursa efek indonesia tahun 2011-2015	(1) Terdapat Pengaruh Positif Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, dengan T Hitung sebesar 4,907 lebih besar dari T tabel yaitu 2,014 dan besarnya hubungan diketahui dengan nilai R hitung sebesar 0,359. (2) Terdapat Pengaruh Positif Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham dengan T hitung sebesar 4,794 lebih besar dari T tabel yaitu 2,014 dan besarnya hubungan diketahui dengan nilai R hitung sebesar 0,348. (3) Terdapat Pengaruh Positif Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham dengan T hitung sebesar 2,776 lebih besar dari T tabel yaitu 2,014 dan besarnya hubungan diketahui dengan nilai R hitung sebesar 0,152. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. Ditunjukkan dengan harga uji F dengan nilai Fhitung sebesar 20,417 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,220 dan besarnya hubungan diketahui dengan Rhitung sebesar 0,570, artinya besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan sebesar 57%. Sumbangan efektif Ukuran Perusahaan sebesar 36,29%, Net Profit Margin (NPM) sebesar 3,90%, dan Return On Equity (ROE) sebesar 16.81%
11	Herlina Puspita Sari (2018)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI” yang menyatakan secara simultan menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan	Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya Return on assets (ROA) semakin tinggi maka harga saham semakin tinggi. Sedangkan, Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
12	Fiona	Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Mutiara Efendi (2018)	Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel yang sepenuhnya dimediasi dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor
13	Muh Fakhrudin Khoiri (2018)	Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga SAHAM Perusahaan Food And Beverages di BEI	NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena

NO	Nama peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga diimbangi dengan seminimal mungkin biaya -biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu dan landasan teori serta uraian permasalahan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga saham (Y_1).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2010: 115). Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham dan Houston, 2009:107). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyatm (2009) membuktikan bahwa variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu, antara lain Edi (2003), Nila wulanda (2006),

Zulkifli (2007), dan Ali (2009) mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (return) yang besar bagi investor. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor.

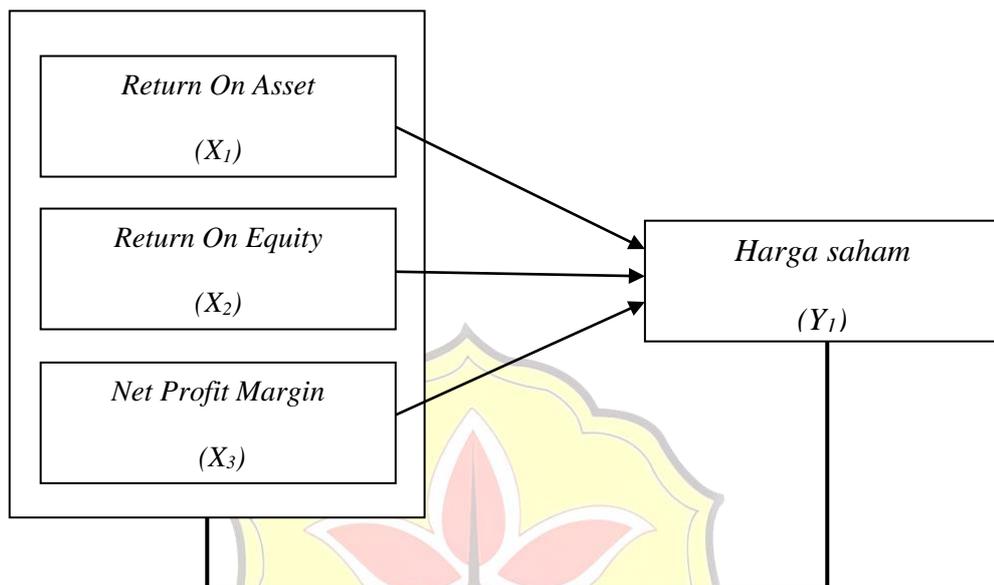
Return on equity ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:107), menurut Fahmi (2015:85), rasio ini mengkaji sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Karenanya, investor akan tertarik berinvestasi dalam perusahaan dengan membeli sahamnya, sehingga permintaan dan penawaran akan semakin tinggi. Hal inilah yang akan berdampak kepada harga saham yang akan terus naik. Pengujian ROE ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Hanafi (2015), Return on Equity (ROE) ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham

cenderung naik. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Isna Ahmad (2018) bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Begitu juga dengan pernyataan Retno Widuri (2009) bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Selanjutnya Cahya Aldiansyah (2013). Variabel Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,655. Selanjutnya Dewangga Rheza (2016) ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya Fitriansyah Diko (2016) ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin merupakan sebuah alat ukur bagi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional bisnisnya yang pada akhirnya dapat memprediksi berapa besar perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dari laba ini, kita dapat mengetahui berapa banyak dividen yang dapat dibagikan kepada para investor. Semakin besar dividen yang akan dibagikan dari hasil laba bersih perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan hal ini tercermin dalam besar kecilnya harga saham. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi

(Darsono dan Ashari, 2005). Hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham menjadi naik.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

H₀ : Diduga *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁: Diduga *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6 Metodologi Penelitian

2.6.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif . Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 7), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

2.6.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka dan diperoleh dari hasil menghitung dan hasil pengukuran. Sedangkan sumber dari data yang digunakan berbentuk kalimat, kata atau gambar yang merupakan data sekunder. Data sekunder disini berupa data laporan keuangan tahunan pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan sumber data laporan keuangan didapatkan dari situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

Husein Umar (2013: 42), data pembantu adalah: “Data pembantu adalah data utama yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data utama atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau bagan”. Sugiyono (2016: 225), data pembantu merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain. Sumber

data tambahan adalah sumber data pelengkap, yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk data utama.

2. Sumber Data

Data sekunder tersebut berasal dari PT Bursa Efek Indonesia yaitu data akhir tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada sub sektor telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia.

2.6.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu dengan pengamatan langsung terhadap laporan tahunan di PT Bursa Efek Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Hal ini mengingat data yang digunakan adalah data lima tahun terakhir dari lima emiten telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu juga dilakukan penelitian kepustakaan atau *library research* yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, majalah, buku teks dan studi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

2.6.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 80) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya jumlah yang

terdapat pada obyek ataupun subyek yang dipelajari, namun meliputi segala karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subyek/ obyek. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 emiten IPO yang bergerak di bidang Telekomunikasi. Berikut ini adalah Daftar emiten yang terdaftar : PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Jasnita Telekomindo.

Menurut Sugiyono (2018: 81) Sampel merupakan bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat pada populasi, hingga peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini memakai metode purposive sampling, Menurut Sugiyono (2018:133) teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Menurut Sugiyono (2018: 138) purposive sampling sebagai metode yang digunakan dalam pengambilan sampel secara acak dengan melakukan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.2
Kriteria Sub Sektor Telekomunikasi

No	Tabel Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan IPO (Per Desember 2021).	6
2.	Emiten Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan mengeluarkan laporan keuangan lengkap terkait variabel 2017-2021.	5
3.	Jumlah sampel penelitian	5

Berdasarkan kriteria sampel penelitian di atas pada sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 terdapat 5 (Lima) emiten yang akan diteliti, yaitu:

Tabel 2.3
Daftar Emiten Sub Sektor Telekomunikasi yang menjadi sampel

No	Kode Emiten	Emiten
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
2.	EXCL	XL Axiata Tbk.
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
4.	ISAT	Indosat Tbk.
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2.6.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial, (sering jugadisebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data

berdasarkan variabel dan jenis perusahaan, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh perusahaan, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan. Penulis mengasumsikan adanya pengaruh variabel independen *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

2.6.6 Alat Analisis Data

Menurut (Ghozali, 2018) Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Keuntungan dalam melakukan regresi data panel yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom*. Data panel juga dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja. Terakhir data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*. Penelitian ini

menggunakan data panel dan variabel penelitian memiliki rentang data yang berbeda, sehingga persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Seluruh data bernilai negatif dan dengan rentang data yang berbeda maka data harus di transformasikan terlebih dahulu, pada penelitian ini data di transformasikan menggunakan Z score, sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
Z = Nilai Standar
X1 = Return On Assets
X2 = Return On Equity
X3 = Net Profit Margin
e = *error*



2.6.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

2.6.7.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap nilai variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal

atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan test normality kolmogorovSmirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi populasi adalah normal.
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2.6.7.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen (bebas). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak othogonal. Variable othogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar semua variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable independen dalam regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi.

2.6.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variable pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variable bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$ sesungguhnya). $VIF = 1 \text{ Tolerance}$ atau $Tolerance = 1 \text{ VIF}$

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.6.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dalam rumusan sebagai berikut :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Dw berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

2.6.8 Uji Hipotesis

2.6.8.1 Uji F (Simultan)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji

statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA).

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.6.8.2 Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya *Return Of Asssets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya *Return Of Asssets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_0 : b_2 = 0$ artinya *Return Of Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya *Return Of Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_0 : b_3 = 0$ artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ditentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria

pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $p_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $p_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.6.8.3 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Transformasi data pada penelitian ini menggunakan Z score dikarenakan data bernilai negatif sehingga koefisien determinasi yang akan digunakan adalah nilai Adjusted R Square. Dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

Adjusted R^2 = Nilai Korelasi yang telah disesuaikan

2.6.9 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator- indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya. (Umar,2013:168).

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	<i>Return On Assets</i> (X ₁)	<i>Return On Asset</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa aset lebih cepat berputar dan meraih laba.	$\text{Return Of Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100}{\text{Total aset}}$	Persen	Rasio
2.	<i>Return On Equity</i> (X ₂)	<i>Return on Equity</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal saham dalam menghasilkan	$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100}{\text{Ekuitas}}$	Persen	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
		keuntungan bagi pemegang saham.			
3.	<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	Rasio <i>Net Profit Margin</i> juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya diperusahaan. Rasio net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, tetapi apabila Rasio <i>Net Profit Margin</i> rendah maka menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut.	$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100}{\text{Penjualan Bersih}}$	Persen	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Saham menurut Kasmir (2016:185) merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka	<i>Closing Price</i> (penutupan)	Rupiah	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
.		semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan disebut dividen.			



BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
9. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat

meningkat.1. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.\

12. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
13. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
14. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
15. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
16. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
17. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
18. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai sudiaplikasikan di pasar modal Indonesia.
19. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remotetrading).

20. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

21. 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
 - a. Divisi Hukum
 - b. Satuan Pemeriksa Internal
 - c. Sekretaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
 - a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

- a. Divisi Perdagangan Saham
 - b. Divisi Perdagangan Surat Utang
 - c. Divisi Keanggotaan
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
- a. Divisi Pengawasan Transaksi
 - b. Divisi Kepatuhan anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
- a. Divisi Riset
 - b. Divisi Pengembangan Usaha
 - c. Divisi Pemasaran
8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
- a. Divisi Operasi Teknologi Informasi
 - b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - c. Divisi Manajemen Risiko
9. Direktur Keuangan dan SDM
- a. Divisi Keuangan
 - b. Divisi Sumber Daya Manusia
 - c. Divisi Umum

3.3 Bakrie Telecom Tbk.

3.3.1 Sejarah

PT Bakrie Telecom Tbk (IDX: BTEL) didirikan dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (disingkat Ratelindo) pada 13 Agustus 1993, dengan dimiliki secara patungan oleh PT Bakrie Electronics (yang

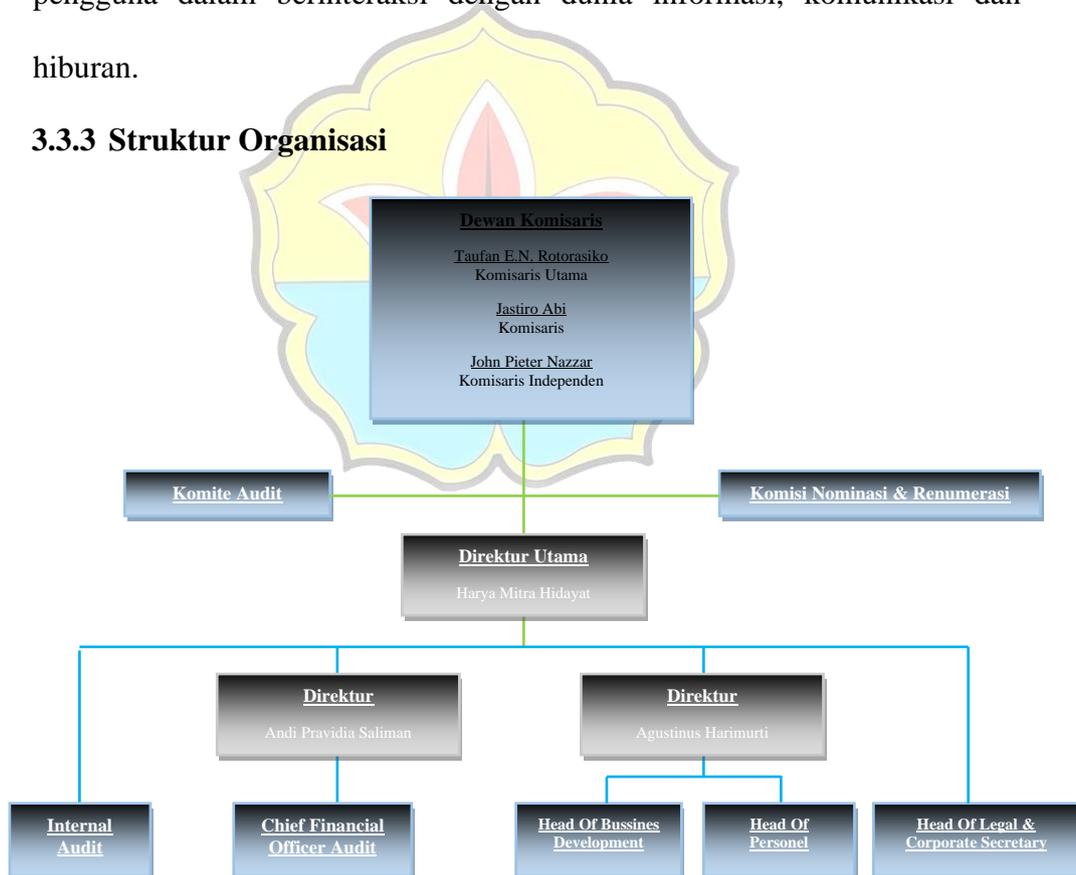
sahamnya dimiliki oleh Bakrie & Brothers) dan PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) dengan masing-masing saham sebesar 55% dan 45%. Didirikannya perusahaan ini, tidak lain merupakan bentuk dari liberalisasi pada industri telekomunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru sejak awal 1990-an.

3.3.2 Visi dan Misi

Visi: Menghubungkan semua generasi dengan dunia digital.

Misi: Memberikan pengalaman unik dan menyenangkan bagi pengguna dalam berinteraksi dengan dunia informasi, komunikasi dan hiburan.

3.3.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Bakrie Telecom Tbk

3.4 XL Axiata Tbk.

3.4.1 Sejarah

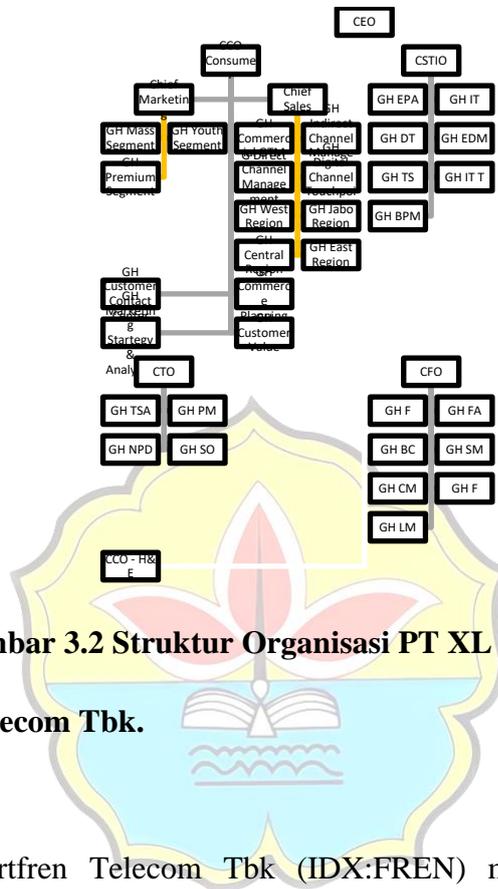
PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar. PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabodetabek).

3.4.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadi penyedia layanan telekomunikasi data terpilih dengan integritas tinggi di Indonesia.

Misi : Mendekatkan dunia dengan cara yang simpel untuk kehidupan yang lebih baik..

3.4.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk

3.5 Smartfren Telecom Tbk.

3.5.1 Sejarah

PT Smartfren Telecom Tbk (IDX:FREN) merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia. Pada tahun 2015, Smartfren berinovasi dengan meluncurkan layanan 4G LTE Advanced komersial pertama di Indonesia, dan di awal tahun 2016, Smartfren kembali mencetak sejarah sebagai perusahaan telekomunikasi pertama di Indonesia yang menyediakan layanan Voice over LTE (VoLTE) secara komersial.

Pada tahun 2017, Smartfren mengukuhkan posisinya sebagai penyedia layanan operator 4G terdepan melalui migrasi pelanggan CDMA menjadi

pelanggan 4G, sehingga Perseroan saat ini merupakan satu-satunya operator yang beroperasi di jaringan 4G sepenuhnya. Dengan wilayah cakupan jaringan yang luas, melalui sekitar 15.000 BTS 4G yang tersebar di 200 kota di seluruh Indonesia, Smartfren telah didaulat menjadi official telco partner untuk brand-brand smartphone global ternama. Selain itu, Smartfren juga menghadirkan pengalaman layanan data yang fleksibel melalui pilihan paket data yang bervariasi, dan melalui smartphone Andromax dan MiFi modem.

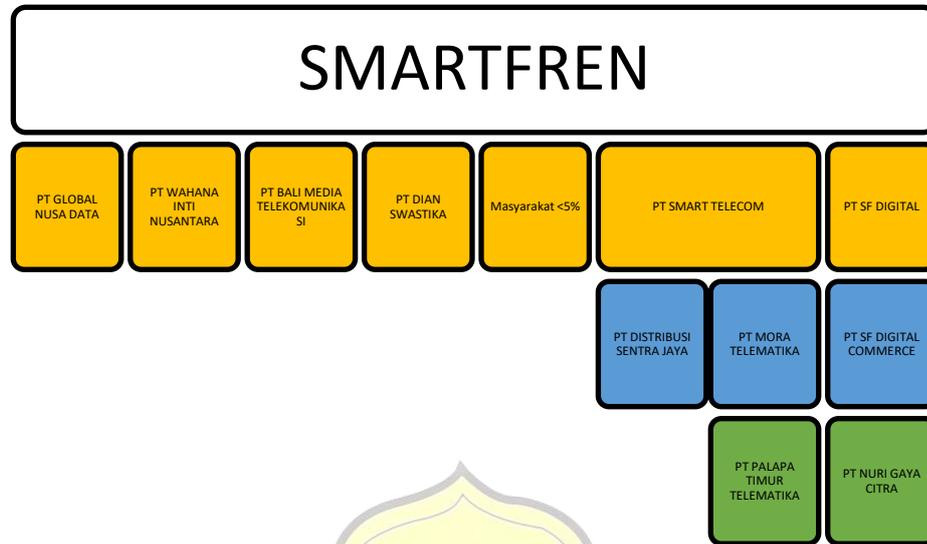
Smartfren menawarkan beragam produk serta layanan data dan suara, solusi bisnis dan layanan digital. Smartfren merupakan salah satu unit dari kelompok usaha Sinarmas. Untuk informasi lebih lanjut silakan kunjungi www.smartfren.com.

3.5.2 Visi dan Misi

Visi : Paling dicintai dan dipercaya oleh pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan.

Misi : Memperkaya kehidupan pelanggan kami melalui produk dan layanan inovatif yang dimungkinkan oleh jaringan 4G LTE terluas dan paling dapat diandalkan di Indonesia.

3.5.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Smartfren Telecom Tbk

3.6 Indosat Tbk.

3.6.1 Sejarah

PT. Indosat Tbk (ISAT) didirikan oleh Pemerintah pada tanggal 20 November 1967 sebagai perusahaan investasi asing untuk menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1969 untuk membangun, mengalihkan dan mengoperasikan International Telecommunications Satellite Organization, atau Intelsat, stasiun bumi di Indonesia untuk mengakses satelit Intelsat's Indian Ocean Region. Perusahaan menyediakan layanan selular, prabayar dan pascabayar, melalui produk merek Indosat

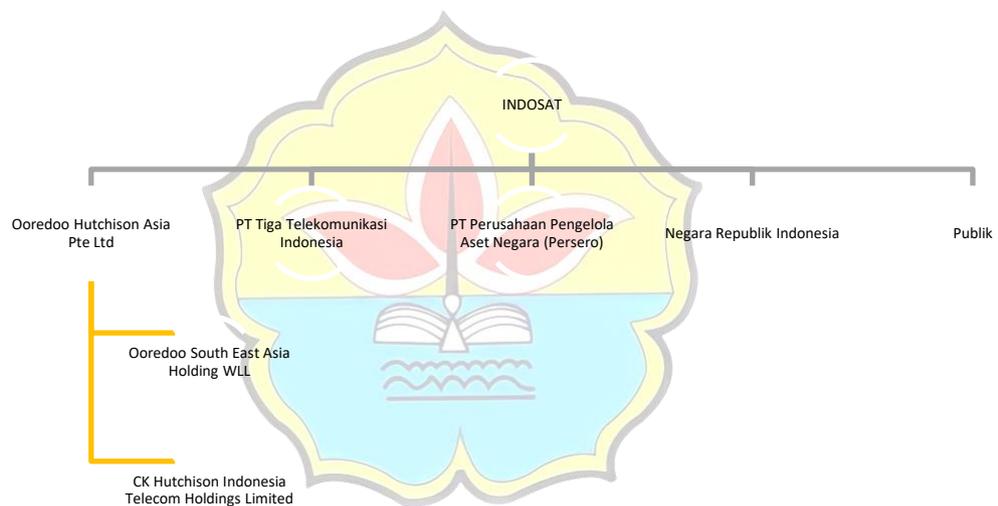
Mobile, IM3 yang didukung oleh Indosat dan Indosat Internet, layanan telekomunikasi tetap.

3.6.2 Visi dan Misi

Visi Perusahaan PT. Indosat, Tbk: “Menjadi perusahaan telekomunikasi digital yang paling dipilih di Indonesia”

Misi Perusahaan PT. Indosat, Tbk: Menghadirkan pengalaman digital kelas dunia, menghubungkan dan memberdayakan masyarakat Indonesia.

3.6.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk

3.7 Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3.7.1 Sejarah

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.

Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

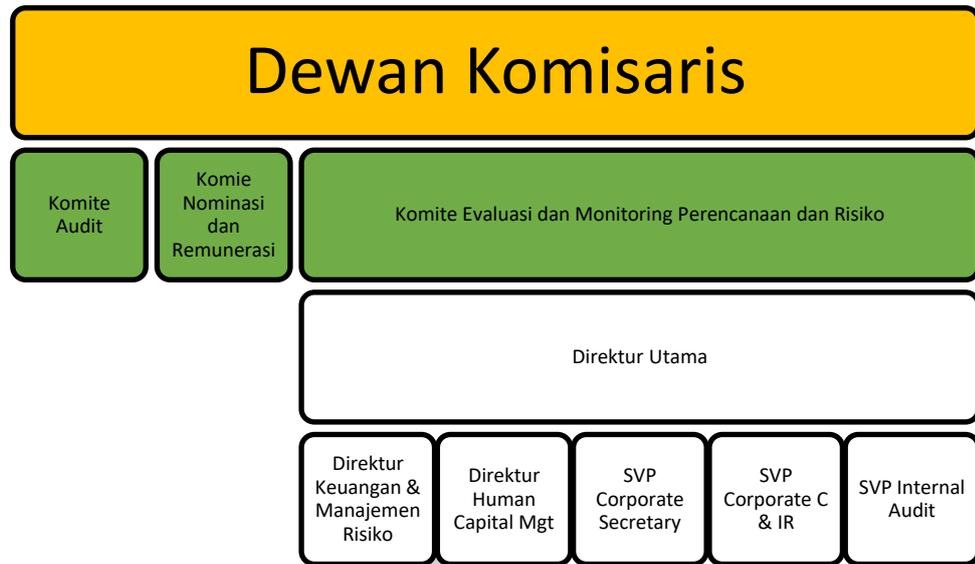
Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas.

3.7.2 Visi dan Misi

Visi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) yaitu Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

Misi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) yaitu: Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa. mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

3.7.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan temuan hasil kajian hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Sub Sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan harga sahamnya selama lima tahun periode 2017–2021. Laporan keuangan yang dimuat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan metode yang disebut purposive sampling untuk memperoleh sampel, yang melibatkan pengambilan sampel secara acak didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, kami dapat memperoleh 25 sampel data pengamatan dari 5 perusahaan, mewakili rata-rata data perusahaan selama 5 tahun penelitian (2017 - 2021).

4.1.1 Statistik Deskriptif

Semua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini datanya dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Jumlah, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku semuanya disertakan. Hasil pengolahan data SPSS dilaporkan untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	-3311.0	46.4	-159.802	664.2950
ROE	25	-32.7	66.6	4.364	20.8807
NPM	25	-42757.1	180.9	-2581.844	9191.2768
Harga Saham	25	49.8	6200.0	2192.592	1990.3570
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS yang diolah

Variabel statistik dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel di atas. *Mean* (rata-rata) adalah jumlah nilai semua data dibagi dengan jumlah data, median adalah nilai di tengah data, maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar dari sekumpulan data, minimum adalah nilai terendah dari sekumpulan data, dan simpangan baku (*standar deviasi*) adalah akar kuadrat dari jumlah kuadrat dari perbedaan antara nilai data dan rata-rata, dibagi dengan jumlah data. Sedangkan *skewness* dan *kurtosis* adalah nilai kemiringan dan keruncingan data. Tabel 5.1 menunjukkan deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

1. ROA mempunyai *mean* sebesar -159,802%, nilai minimum sebesar -3311,0% terletak pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tahun 2020 yang berarti ROA pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tahun 2020 tersebut merupakan ROA terendah selama periode pengamatan dari 25 data yang diteliti, dan nilai maksimum 46,4% terletak pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tahun 2019 yang berarti pada PT. Bakrie

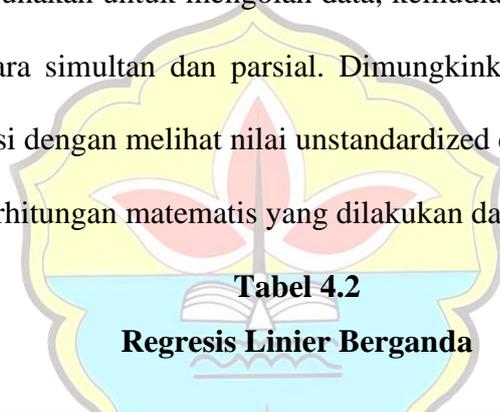
Telecom Tbk (BTEL) tahun 2019 tersebut merupakan ROA tertinggi selama periode pengamatan dari 25 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah 664,3.

2. ROE mempunyai *mean* sebesar 4,364%, nilai minimum sebesar -32,7% terletak pada PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) tahun 2017 yang berarti ROE pada PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) tahun 2017 tersebut merupakan ROE terendah selama periode pengamatan dari 25 data yang diteliti, dan nilai maksimum 66,6% terletak pada PT Indosat Tbk (ISAT) tahun 2021 yang berarti pada PT Indosat Tbk (ISAT) tahun 2021 tersebut merupakan ROE tertinggi selama periode pengamatan dari 25 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah 20,9.
3. NPM mempunyai *mean* sebesar -2581,844%, nilai minimum sebesar -42757,1% terletak pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tahun 2017 yang berarti NPM pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tahun 2017 tersebut merupakan NPM terendah selama periode pengamatan dari 25 data yang diteliti, dan nilai maksimum 180,9% terletak pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tahun 2019 yang berarti pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tahun 2019 tersebut merupakan NPM tertinggi selama periode pengamatan dari 25 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah 9191,3.
4. Harga saham mempunyai *mean* sebesar Rp2.192,592, nilai minimum sebesar Rp49,80 terletak pada PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)

tahun 2017 yang berarti harga saham pada PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) tahun 2017 tersebut merupakan harga saham terendah selama periode pengamatan dari 25 data yang diteliti, dan nilai maksimum Rp6.200,00 terletak pada PT Indosat Tbk (ISAT) tahun 2021 yang berarti pada PT Indosat Tbk (ISAT) tahun 2021 tersebut merupakan harga saham tertinggi selama periode pengamatan dari 25 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah Rp1.990,4.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

SPSS digunakan untuk mengolah data, kemudian hasil yang diperoleh akan diuji secara simultan dan parsial. Dimungkinkan untuk menentukan koefisien regresi dengan melihat nilai unstandardized coefficient. Berikut ini adalah hasil perhitungan matematis yang dilakukan dalam SPSS:



Tabel 4.2
Regresis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.610E-16	.127		.000	1.000
	Zscore(X1) ROA	.228	.130	.228	1.755	.094
	Zscore(X2) ROE	.696	.130	.696	5.366	.000
	Zscore(X3) NPM	.339	.130	.339	2.615	.016

a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 1.610\text{E-}16 + 0,228\text{ROA} + 0,696\text{ROE} + 0,339\text{NPM}$$

Dari persamaan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 1.610E-16 berarti jika variabel independen yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), dan NPM (X_3) memiliki nilai nol, maka nilai variabel dependen, Harga Saham (Y), juga akan tetap memiliki nilai sebesar 1.610E-16.
- b. Koefisien regresi variabel ROA (X_1) **positif** sebesar 0,228, artinya jika variabel ROA (X_1) meningkat 1 (satu) unit sementara semua variabel lainnya konstan, harga saham (Y) akan meningkat dengan jumlah yang yaitu adalah 0,228.
- c. Koefisien regresi variabel ROE (X_2) **positif** pada 0,696, artinya jika variabel ROE (X_2) meningkat 1 (satu) unit sementara semua variabel lainnya konstan, harga saham (Y) akan meningkat dengan jumlah yang sama yaitu **sebesar 0,696**.
- d. Koefisien regresi variabel NPM (X_3) **positif** sebesar 0,339, artinya jika variabel NPM (X_3) **meningkat** sebesar 1 (satu) unit sementara semua variabel lainnya konstan, harga saham (Y) akan meningkat dengan jumlah yang sama yaitu sebesar 0,339.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel yang menyebabkan masalah dalam model regresi, yang dikenal sebagai variabel disruptif atau variabel residual, mengikuti

distribusi normal. Idealnya, distribusi model regresi yang layak akan normal atau sangat mendekati normal. Tes kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah contoh uji normalitas:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59249350
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.112
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS yang diolah

Hasil dari signifikansi Asymp, normal. Karena Sig (0,117) lebih besar dari alfa (0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa H0 diterima, dan bahwa sisa distribusi mengikuti distribusi normal (yaitu, asumsi normalitas terpenuhi).

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengkaji kemungkinan korelasi yang berlebihan atau sempurna antara variabel

independen dalam model regresi. Variabel independen dalam model regresi yang layak seharusnya tidak terkait satu sama lain. Nilai korelasi variabel independen dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas antar variabel.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.610E-16	.127			
	Zscore(X1) ROA	.228	.130	.228	.993	1.007
	Zscore(X2) ROE	.696	.130	.696	.995	1.005
	Zscore(X3) NPM	.339	.130	.339	.992	1.008

a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham

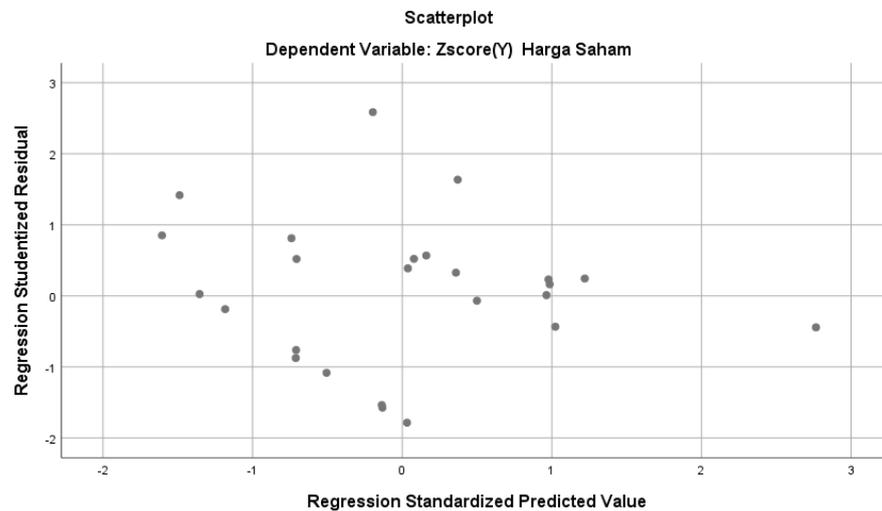
Sumber: Output SPSS yang diolah

Nilai toleransi untuk multikolinearitas ditemukan $< 0,10$, dan nilai VIF < 10 , menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam analisis regresi.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residu dari satu pengamatan memiliki varians yang berbeda dengan residu pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual antara dua pengamatan adalah sama, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan situasi ketika varians residual antara dua pengamatan berbeda. Homoskedastisitas adalah model yang sangat baik untuk

regresi. Memeriksa scatterplot antara nilai standar (ZPRED) dan residual stundentized (SRESID) adalah salah satu cara untuk memeriksa heteroskedastisitas.



Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS yang diolah*

Memeriksa grafik scatterplot antara nilai standardzided (ZPRED) dan stundentized residual (SRESID) tidak menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Sunyoto (2016:98)

menyarankan penggunaan besaran durbin Watson (DW) sebagai ukuran untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	.599	.63340219	1.952
a. Predictors: (Constant), Zscore(X3) NPM, Zscore(X2) ROE, Zscore(X1) ROA					
b. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham					

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dapat dilihat pada tabel di atas tidak ada autokorelasi dalam model regresi, karena nilai DW 1,952 terletak dalam kisaran ($-2 < 1,952, < 2$),

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Simultan (F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan uji F:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.575	3	5.192	12.940	.000 ^b
	Residual	8.425	21	.401		
	Total	24.000	24			
a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Zscore(X3) NPM, Zscore(X2) ROE, Zscore(X1) ROA						

Sumber: Output SPSS yang diolah

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa f_{hitung} adalah 12,940 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 21$, diperoleh f_{tabel} sebesar 3,07. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($12,940 > 3,07$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham

4.1.4.2 Uji Parsial (t)

Setiap dampak variabel independen terhadap variabel dependen dihitung menggunakan uji parsial t. Berikut hasil uji parsial t:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.610E-16	.127		.000	1.000
	Zscore(X1) ROA	.228	.130	.228	1.755	.094
	Zscore(X2) ROE	.696	.130	.696	5.366	.000
	Zscore(X3) NPM	.339	.130	.339	2.615	.016

a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan ROA (0,094) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,755 sedangkan

t_{tabel} sebesar 2,079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,755 < 2,079$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

- b. Nilai signifikan ROE (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 5,366 sedangkan t_{tabel} sebesar adalah. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,366 > 2,079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham.
- c. Nilai signifikan NPM (0,016) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, dan nilai antara t_{hitung} sebesar 2,615 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,615 > 2,079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a diterima artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar R^2 suatu variabel independent menunjukkan semakin dominannya pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	.599	.63340219	1.952
a. Predictors: (Constant), Zscore(X3) NPM, Zscore(X2) ROE, Zscore(X1) ROA					
b. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham					

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,649 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Return On Asset*, X_2 *Return On Equity*, dan X_3 *Net Profit Margin* mempengaruhi variable Y Harga Saham sebesar (0,649 x 100 = 64,9%), sedangkan sisanya (100% - 64,9% = 35,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05. Maka dari itu jawabannya adalah harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh ROA, ROE, dan NPM sekaligus. Penelitian ini sesuai dengan temuan Herlina Puspita Sari (2018) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI” yang menyatakan secara simultan menunjukkan bahwa ROA, ROE,

dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui ROA memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,228 dan nilai sig sebesar (0,094) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka dapat diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya semakin tinggi tingkat ROA, maka harga saham tidak akan terpengaruhi. Hasil penelitian ini bisa disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa temuan penelitian menunjukkan adanya perusahaan yang merugi, fakta yang biasanya mengarah pada penurunan harga saham. Jelas dari penelitian ini bahwa nilai ROA masing-masing perusahaan telah berubah secara signifikan antara 2017 dan 2021, tetapi ini berdampak kecil pada pasar saham. Orang yang berinvestasi atau berdagang di pasar modal mungkin tidak selalu mempertimbangkan laba atas investasi (ROI) ketika memilih saham mana yang akan dibeli, dan ini tidak selalu karena kurangnya studi. Peserta di pasar mungkin fundamentalis, yang mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mendasarinya ketika memutuskan saham mana yang akan dibeli, atau analis teknis, yang mendasarkan keputusan investasi mereka pada tinjauan sejarah harga saham di bursa saham. Penelitian ini sesuai dengan temuan Fiona Mutiara Efendi (2018) yang berjudul “Pengaruh Return On Assets (ROA)

Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” yang menyatakan ROA tidak mempengaruhi harga saham.

Probabilitas ROE (0,000) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Efisiensi manajemen, yang diukur dengan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham, dapat dihitung dengan menggunakan rumus return on equity yang diusulkan oleh Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017). Secara umum, calon investor akan lebih tertarik dalam suatu perusahaan jika memperlihatkan return on equity yang lebih tinggi. Idealnya, ini akan menyebabkan kenaikan permintaan saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham. Studi ini setuju dengan Khasanah (2021), yang menemukan korelasi yang menguntungkan antara ROE dan pertumbuhan harga saham untuk perusahaan asuransi yang berdagang di BEI antara 2017 dan 2019.

Probabilitas NPM (0,016) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka dapat diketahui bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Fakhruddin Khoiri (2018) yang menyatakan Harga saham responsif terhadap NPM. Karena pada dasarnya pendapatan besar juga harus diimbangi dengan biaya seminimal mungkin yang dikeluarkan dalam proses menjalankan perusahaan, NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatan, tetapi tidak menggambarkan perkembangan dan

prospek perusahaan. NPM juga gagal memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat pengembalian yang harus diharapkan pemegang saham dari investasinya di perusahaan. Itu sebabnya, NPM tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil tes yang dilakukan.

1. Secara bersamaan, ROA, ROE, dan NPM mempengaruhi harga saham Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Secara parsial, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sementara itu, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis mencoba memberikan beberapa saran, seperti:

1. Jika ukuran sampel terlalu kecil untuk menarik kesimpulan mungkin memerlukan penambahan kriteria atau menambahkan sampel pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kita perlu memperluas penelitian ini dengan memasukkan lebih banyak variabel sehingga kita dapat menggunakannya untuk membandingkan studi di masa depan. Selain itu, lebih banyak tahun penelitian berarti temuan yang lebih tepat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abundanti, N., dan Rahmadewi, W. (2018). **Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap. Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**. Bali: Universitas Udayana.
- Agustami, S., Arifin, N.F. (2016). **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No 3 , Pp1189-1210.
- Alexano, Poppy. (2012). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Laskar Askara.
- Aziz, Nini Safitri. (2012). **Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010)**. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). **Akuntansi Perbankan**. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2006). **Dasar-dasar Manajemen. Keuangan, Edisi 10**. Edisi Bahasa Indonesia, Terjemah oleh Ali Akbar.
- Darsono dan Ashari. (2005). **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Diaz, Rafrika & Jufrizen. (2014). **Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal manajemen dan bisnis Vol. 14 No. 2 Oktober 2014.
- Effendi, Usman. (2014). **Asas Manajemen**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2014). **Analisa Kinerja Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Halim, Abdul. (2016). **Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya**. Mitra Wacana Media. Bogor.

- Hanafi, M. M. (2018). **Manajemen Keuangan edisi 2**. Yogyakarta: BPFYogyakarta
- Hery. 2015. **Analisis Kinerja Manajemen**. Jakarta: PT. Grasindo
- Hidayat, R. (2018). **Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property and Real Estate Indonesia**. JEPA. 3(2).
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. (2012). **Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan**. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin. (2011). **Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”**. Bandung: Mandar Maju.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. (2012). **Manajemen keuangan**. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kariyoto. (2017). **Analisa Laporan Keuangan**. Malang: Universitas Brawijaya Perss.
- Kasmir. (2015). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Kasmir. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan Randy. (2020). **Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Industri Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**. Jambi:UniveSSrsitas Batangahari
- Malintan, Rio. (2013). **Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010**. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
- Mangasa. (2010). **Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan. Reksadana**. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Munawir, S. (2010). **Analisis laporan Keuangan**. Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.

Prabowo, Riky. (2013). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Sahampada Perusahaan Industri Manufaktur di BEI**. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.

Prastowo, Dwi. (2011). **Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi**. Yogyakarta: STIM YKPN.

Rahmadewi, P. W. dan Abundanti, N. (2018). **Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia**. (Diss. Udayana University).

Rezki Maryani Tiara. (2017). **Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016**. Jambi:Universitas Batanghari

Samryn. (2015). **Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan**. Edisi Pertama.

Siregar, O. K. (2019). **Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif**. Jurnal AkuntansiBisnis dan Publik. 9(2).

Sulaeman, M & Kusnandar, (2018). **Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Non Performing Loanterhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan**. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. 1(9).

www.idx.co.id, (diakses 01 Februari 2022)

www.yahoofinance.com, (diakses 01 Februari 2022)

Annual Report BTEL 2022

Annual Report EXCL 2022

Annual Report FREN 2022

Annual Report ISAT 2022



LAMPIRAN 1

DATA RETURN ON ASSET

No	Kode Emiten	Tahun	ROA (%)		
			EAT	Aktiva	ROA
1	BTCL	2017	- 1,496,500	718,000	-208.4
		2018	- 720,575	713,505	-101.0
		2019	7,280	15,677	46.4
		2020	- 108,137	3,266	-3311.0
		2021	- 94,976	20,758	-457.5
2	EXCL	2017	375,244	56,321,441	0.7
		2018	- 3,296,890	57,613,954	-5.7
		2019	712,579	62,725,242	1.1
		2020	146,211	67,744,797	0.2
		2021	1,707,540	72,753,282	2.3
3	FREN	2017	- 3,022,735,742,456	24,114,499,676,408	-12.5
		2018	- 3,552,834,007,240	25,213,595,077,036	-14.1
		2019	- 2,187,771,846,923	27,650,462,178,339	-7.9
		2020	- 1,523,602,951,388	38,684,276,546,076	-3.9
		2021	- 435,325,081,365	43,357,849,742,875	-1.0
4	ISAT	2017	1,301,929	50,661,040	2.6
		2018	- 2,085,059	53,139,587	-3.9
		2019	1,630,372	62,813,000	2.6
		2020	- 630,160	62,778,740	-1.0
		2021	6,860,121	63,397,148	10.8
5	TLKM	2017	32,701	198,484	16.5
		2018	26,979	206,196	13.1
		2019	27,592	221,208	12.5
		2020	29,563	246,943	12.0
		2021	33,949	277,184	12.2

LAMPIRAN 2

RETURN ON EQUITY

No	Kode Emiten	Tahun	ROE (%)		
			EAT	Ekuitas	ROE
1	BTEL	2017	- 1,496,500	- 14,155,400	10.6
		2018	- 720,575	- 15,419,243	4.7
		2019	7,280	- 15,244,416	0.0
		2020	- 108,137	- 11,303,553	1.0
		2021	- 94,976	- 5,735,886	1.7
2	EXCL	2017	375,244	21,630,850	1.7
		2018	- 3,296,890	18,343,098	-18.0
		2019	712,579	19,121,966	3.7
		2020	146,211	19,137,366	0.8
		2021	1,707,540	20,088,745	8.5
3	FREN	2017	- 3,022,735,742,456	9,244,869,557,378	-32.7
		2018	- 3,552,834,007,240	12,448,005,823,642	-28.5
		2019	- 2,187,771,846,923	12,735,486,796,019	-17.2
		2020	- 1,523,602,951,388	12,365,932,390,850	-12.3
		2021	- 435,325,081,365	12,653,442,493,967	-3.4
4	ISAT	2017	1,301,929	14,815,534	8.8
		2018	- 2,085,059	12,136,247	-17.2
		2019	1,630,372	13,707,193	11.9
		2020	- 630,160	12,913,396	-4.9
		2021	6,860,121	10,302,802	66.6
5	TLKM	2017	32,701	112,130	29.2
		2018	26,979	117,303	23.0
		2019	27,592	117,250	23.5
		2020	29,563	120,889	24.5
		2021	33,949	145,399	23.3

LAMPIRAN 3

NET PROFIT MARGIN

No	Kode Emiten	Tahun	NPM (%)		
			EAT	Penjualan	NPM
1	BTEL	2017	- 1,496,500	3,500	-42757.1
		2018	- 720,575	3,806	-18932.6
		2019	7,280	4,024	180.9
		2020	- 108,137	3,968	-2725.2
		2021	- 94,976	36,391	-261.0
2	EXCL	2017	375,244	22,875,662	1.6
		2018	- 3,296,890	22,938,812	-14.4
		2019	712,579	25,132,628	2.8
		2020	146,211	26,009,095	0.6
		2021	1,707,540	26,754,050	6.4
3	FREN	2017	- 3,022,735,742,456	4,668,495,942,494	-64.7
		2018	- 3,552,834,007,240	5,490,311,128,559	-64.7
		2019	- 2,187,771,846,923	6,987,804,620,572	-31.3
		2020	- 1,523,602,951,388	9,407,882,876,396	-16.2
		2021	- 435,325,081,365	10,456,828,821,565	-4.2
4	ISAT	2017	1,301,929	29,926,098	4.4
		2018	- 2,085,059	23,139,551	-9.0
		2019	1,630,372	26,117,533	6.2
		2020	- 630,160	27,925,661	-2.3
		2021	6,860,121	31,388,311	21.9
5	TLKM	2017	32,701	128,256	25.5
		2018	26,979	130,784	20.6
		2019	27,592	135,567	20.4
		2020	29,563	136,462	21.7
		2021	33,949	143,210	23.7

LAMPIRAN 4
HARGA SAHAM

No	Kode Emiten	Tahun	HS (Rupiah)
1	BTEL	2017	50
		2018	50
		2019	50
		2020	50
		2021	50
2	EXCL	2017	2960
		2018	1980
		2019	3150
		2020	2730
		2021	3170
3	FREN	2017	49.8
		2018	78
		2019	138
		2020	67
		2021	87
4	ISAT	2017	4800
		2018	1685
		2019	2910
		2020	5050
		2021	6200
5	TLKM	2017	4440
		2018	3750
		2019	3970
		2020	3310
		2021	4040

LAMPIRAN 5

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 6

TABEL t

Tingkat Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.80343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69393	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68633	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45010
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47853	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75539	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30422	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 7

HASIL OLAH DATA SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	-3311.0	46.4	-159.802	664.2950
ROE	25	-32.7	66.6	4.364	20.8807
NPM	25	-42757.1	180.9	-2581.844	9191.2768
Harga Saham	25	49.8	6200.0	2192.592	1990.3570
Valid N (listwise)	25				

2. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.610E-16	.127		.000	1.000		
	Zscore(X1) ROA	.228	.130	.228	1.755	.094	.993	1.007
	Zscore(X2) ROE	.696	.130		5.366	.000	.995	1.005
	Zscore(X3) NPM	.339	.130	.339	2.615	.016	.992	1.008

a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	25	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59249350
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.112
Test Statistic	.156	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.117 ^c	

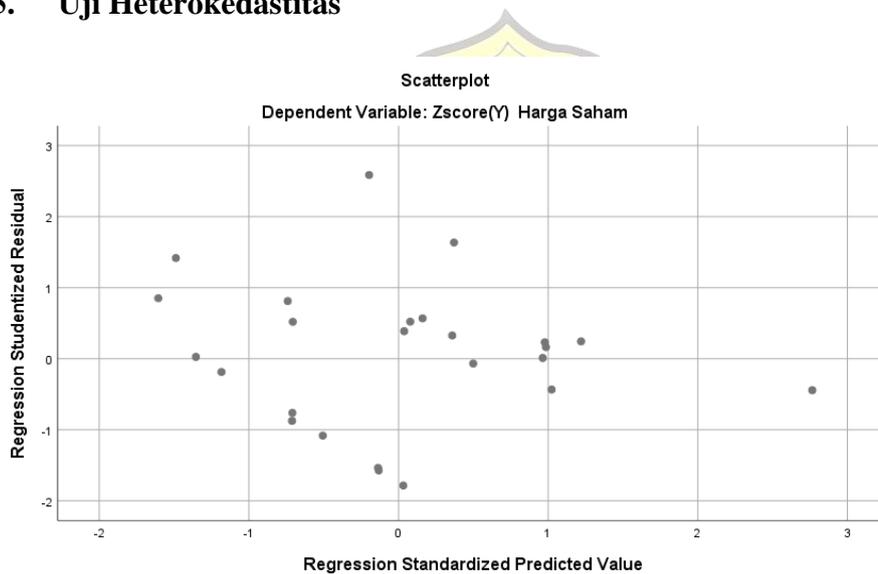
a. Test distribution is Normal.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.610E-16	.127			
	Zscore(X1) ROA	.228	.130	.228	.993	1.007
	Zscore(X2) ROE	.696	.130	.696	.995	1.005
	Zscore(X3) NPM	.339	.130	.339	.992	1.008

a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham

5. Uji Heterokedastitas



6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	.599	.63340219	1.952

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3) NPM, Zscore(X2) ROE, Zscore(X1) ROA
b. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham

7. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.575	3	5.192	12.940	.000 ^b
	Residual	8.425	21	.401		
	Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Zscore(X3) NPM, Zscore(X2) ROE, Zscore(X1) ROA

8. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.610E-16	.127		.000	1.000
	Zscore(X1) ROA	.228	.130	.228	1.755	.094
	Zscore(X2) ROE	.696	.130	.696	5.366	.000
	Zscore(X3) NPM	.339	.130	.339	2.615	.016

a. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham

9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	.599	.63340219	1.952

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3) NPM, Zscore(X2) ROE, Zscore(X1) ROA
b. Dependent Variable: Zscore(Y) Harga Saham